

**PENGARUH MENONTON FILM “IR. SOEMARNO” TERHADAP SIKAP
SHIDDIQ ANGGOTA KARANG TARUNA DESA MARGODADI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Irfan Latif Fitrajaya

NIM 13210115

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

NIP 19840307 201101 1 013

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INTENSITAS MENONTON FILM "IR. SOEMARNO" TERHADAP SIKAP SHIDDIQ ANGGOTA KARANG TARUNA DESA MARGODADI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN LATIF FITRAJAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 13210115
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

SIGNED

Valid ID: 5ef2040464571



Penguji I

Alimatul Qibuyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5ef56d1c6316b



Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 5ef57064d20a2



Yogyakarta, 08 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5ef580dc95d19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Irfan Latif Fitrajaya**

NIM : **13210115**

Judul : **PENGARUH INTENSITAS MENONTON FILM "IR. SOEMARNO"
TERHADAP SIKAP SHIDDIQ ANGGOTA KARANG TARUNA DESA
MARGODADI**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

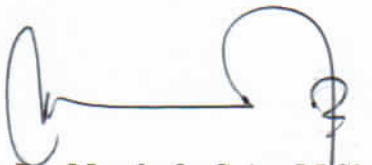
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

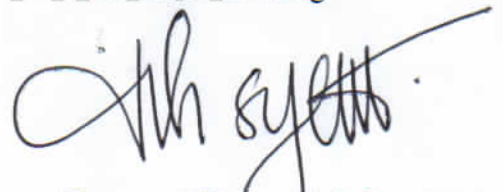
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI

Dosen Pembimbing


Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si.
19680103 1999503 1 001


Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si
19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Latif Fitrajaya
NIM : 13210115
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 23 Maret 1995
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Menonton Film “Ir. Soemarno” terhadap Sikap *Shiddiq* Anggota Karang Taruna Desa Margodadi** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penyusun sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Irfan Latif Fitrajaya

NIM. 13210115

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

Kedua orang tua tercinta, Winaryanto dan Endang Ratih serta adik saya Tiara Elsha Ratnadewi yang telah merawat, mendo' akan, dan mendukung dan memberikan kasih sayang dalam keluarga. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan dan kebagaiaan kepada keluarga ini.

Keluarga Besar Margimintarjo yang memberikan segala dukungan.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ

*Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"*¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al- Quran, 3: 104. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2014).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat kepada kita semua. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat *syafa'at* beliau pada hari akhir kelak.

Atas rahmat Allah yang maha kuasa peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Menonton Film “Ir. Soemarno” terhadap Sikap *Shiddiq* Anggota Karang Taruna Desa Margodadi** dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti mengungkapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
3. Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si., Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
6. Orang tua, adik, dan keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat Se-Almamater Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Teman Se-perjuangan UKM JCM Kineklub yang telah memberikan ilmu tentang dunia perfilman dan membuat film yang sangat menginspirasi.
9. Teman-teman KAMMA yang menambah ilmu dan pengalaman yang sangat luas dalam kehidupan sosial.

10. Teman-teman Muda-Mudi Masjid Al-Hidayah Nyangkringan yang selalu memberikan do'a untuk kesuksesan kami.
11. Teman-teman Tongkah Kopi, WWF Project yang memberikan inspirasi dan tempat untuk mengerjakan skripsi.
12. Kepada Laily Fitriana, Ronggo Suryo, Abdul Aziz, Muhamad Roy Aziz, Vedy Santoso, Arif Janu dan teman-teman saya yang telah membantu dan memberikan pencerahan pada penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala bantuan tersebut.

Akhir kata peneliti mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kualitas penelitian berikutnya. Peneliti berharap semoga penelitian skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.



Yogyakarta, 4 Mei 2020

Hormat saya

Irfan Latif Fitrajaya

NIM. 13210115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton film “Ir. Soemarno” terhadap sikap *Shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen *one group pretestposttest control design* menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan Teori Jarum Hipodermik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif statistik inferensial dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 orang, *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu jadi diambil 22 sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan komputer software *SPSS 15 for windows*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel ($-17,291 < -2,07961$) dengan nilai sig. (2 –tailed) = 0,000. Terdapat juga kenaikan dari selisih nilai mean *pretest* dan *posttest* sebesar 20,14 dari rata-rata awal sebesar 43,00 kemudian mengalami kenaikan menjadi 63,14. Artinya, terdapat pengaruh menonton film “Ir. Soemarno” terhadap sikap *shiddiq* pada anggota Karang Taruna Desa Margodadi.

Kata Kunci : Menonton Film “Ir. Soemarno”, Sikap *Shiddiq*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Teori Jarum Hipodermik	10
2. Tinjauan tentang Film.....	12
3. Intensitas Menonton	15

4. Pengertian Sikap “ <i>Shiddiq</i> ”	18
5. Proses Pembentukan Sikap.....	20
6. Pengukuran Sikap.....	21
7. Pengertian “ <i>Shiddiq</i> ”	22
G. Hipotesis.....	24
H. Variabel Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian.....	27
B. Teknik Manipulasi.....	28
C. Prosedur Eksperimen.....	29
D. Definisi Konseptual.....	30
E. Definisi Operasional.....	33
F. Populasi dan Sampel Penelitian	35
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Validitas dan Reabilitas.....	39
J. Analisis Data	44

BAB III : GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA DAN FILM

A. Karang Taruna Desa Margodadi	46
B. Film “Ir. Soemarno”	54

**BAB IV : PENGARUH MENONTON FILM “IR. SOEMARNO”
TERHADAP SIKAP *SHIDDIQ* ANGGOTA KARANG TARUNA DESA
MARGODADI**

A. Deskripsi Data Penelitian	60
1. Data Hasil <i>Pre-Test</i>	60
2. Data Hasil <i>Post-Test</i>	65
3. Grafik Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	76
B. Analisis Data	77
1. Uji Prasyarat	77
2. Uji Hipotesis	78
C. Pengaruh Menonton Film “Ir. Soemarno” Terhadap Sikap <i>shiddiq</i> Anggota Karang Taruna Desa Margodadi	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Menonton Film “Ir. Soemarno”	34
Tabel 2 Indikator Sikap <i>Shiddiq</i>	35
Tabel 3 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Menonton Film “Ir. Soemarno”	37
Tabel 4 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Sikap <i>Shiddiq</i>	37
Tabel 5 Skor Penilaian Kuesioner.....	38
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Intensitas Menonton.....	40
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Sikap <i>Shiddiq</i>	41
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Menonton Film ”Ir. Soemarno”	43
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Sikap <i>Shiddiq</i>	43
Tabel 10 Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i>	43
Tabel 11 Struktur Organisasi dan Keanggotaan KAMMA.....	52
Tabel 12 Hasil Aspek Benar perkataan.....	60
Tabel 13 Hasil Aspek Benar pergaulan.....	61
Tabel 14 Hasil Aspek Benar kemauan.....	62
Tabel 15 Hasil Aspek Benar janji	63
Tabel 16 Hasil Aspek Benar kenyataan	64
Tabel 17 Frekuensi Variabel Sikap <i>Shiddiq</i> pada <i>Pretest</i>	65
Tabel 18 Hasil <i>Posttest</i> Aspek Perhatian	66
Tabel 19 Hasil <i>Posttest</i> Aspek Penghayatan.....	67
Tabel 20 Hasil <i>Posttest</i> Aspek Durasi.....	68
Tabel 21 Hasil <i>Posttest</i> Intensitas Menonton.....	69
Tabel 22 Hasil <i>Posttest</i> Benar Perkataan	71

Tabel 23 Hasil <i>Posttest</i> Benar Pergaulan.....	72
Tabel 24 Hasil <i>Posttest</i> Benar Kemauan.....	72
Tabel 25 Hasil <i>Posttest</i> Benar Janji	73
Tabel 26 Hasil <i>Posttest</i> Benar Kenyataan.....	74
Tabel 27 Frekuensi Variabel Sikap.....	75
Tabel 28 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 29 Hasil Uji Paired Sampel T Test.....	79
Tabel 30 Perbandingan Prosentase Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori Jrum Hipodermik.....	12
Gambar 2 Skema Kelompok Tunggal.....	27
Gambar 3 Alur Penelitian Eksperimen	30
Gambar 4 Cover Film “Ir. Soemarno”	54
Gambar 5 Sertifikat Penghargaan	56
Gambar 6 Sertifikat Penghargaan	57
Gambar 7 Sertifikat Penghargaan	58
Gambar 8 Grafik Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan media cetak maupun media elektronik, salah satu media yang mampu menyampaikan sebuah pesan dengan efektif adalah melalui film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia. Dengan melihat film kita dapat memperoleh informasi dan gambar tentang realitas tertentu.¹

Film memberikan ruang terhadap masyarakat dan berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan sehingga seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.² Seorang sutradara akan sangat memperhatikan bagaimana ia mengkonstruksi cerita dari penulis naskah menjadi karya film yang bisa menimbulkan efek bagi penonton setelah menontonnya, seperti rekayasa sosial, imajinasi, konstruksi alur, penambahan drama sangat mempengaruhi hasil dari film tersebut. Benang merah alur cerita dari naskah akan lebih menjadi hidup dalam rangkaian visual sebuah film.

¹Asep S Muhtadi dan Sri Handayani, *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV* (Bandung: Pusdai Press, 2000), hlm. 95.

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 207

Menonton film juga dapat memberikan pengaruh atau efek, seperti ketika menonton film drama dapat menimbulkan efek menangis, kemudian menonton film horor dapat menimbulkan efek takut. Selain itu menonton film juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka rasa cukup bagus dan menarik. Maka seorang *Da'i* harus lebih menjadikan hal itu sebagai salah satu metode untuk berdakwah karena bersifat mempermudah *Mad'u* untuk menerima pesan dakwah dalam dunia globalisasi ini.

JCM (Jama'ah Cinema Mahasiswa) adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mewadahi peminat dan pengamat film yang terdiri dari individu yang peduli terhadap perkembangan budaya perfilman di masyarakat. UKM JCM cukup aktif karena telah menghasilkan beberapa film, melakukan beberapa kegiatan perfilman dalam organisasinya untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam membuat film, dan telah berhasil memperoleh gelar juara dalam bidang film kancah nasional³. Pada tahun 2016 Jama'ah Cinema Mahasiswa memproduksi sebuah film yang berjudul "Ir. Soemarno" sebagai Produksi Besar Kepengurusan atau tugas akhir masa jabatan setelah satu tahun menjadi pengurus di UKM JCM.

Pemilihan film "Ir. Soemarno" karena film tersebut sudah meraih beberapa penghargaan di Festival Film di Indonesia, antara lain :

1. Pemenang ide cerita terbaik fiksi di Banten Short Movie Festival 2016.⁴

³ Data yang diperoleh peneliti dari dokumen UKM JCM Kineklub

⁴ BSMF, 2016, "Nominasi & Pemenang BSMF 2016",
<https://bsmf2016.wordpress.com/contact/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

2. Nominasi kategori Film pendek ide cerita terbaik di Festival Film Pendek Pos Indonesia Moviestival 2016.⁵
3. Film pendek fiksi terbaik kategori pelajar dalam Festival Film Kawal Harta Negara 2017.⁶

Film tersebut menceritakan tentang Soemarno, seorang pemuda Padukuhan Silirejo yang mendapat amanah dari Pak Lurah pada malam tujuh belasan untuk membacakan teks Proklamasi. Pak Lurah ingin malam itu masyarakat merasakan betul nuansa dan semangat perjuangan jaman penjajahan seperti pada saat Bung Karno membacakan teks Proklamasi.

Bukan semangat yang dirasa Soemarno, namun sebuah keraguan dan kebingungan karena saat memberikan teks Proklamasi, Pak Lurah juga meninggalkan selembar kertas berisi laporan pengeluaran keuangan yang estimasi biayanya sangat jauh dari yang dibutuhkan. Hingga sebuah kejadian menegangkan Soemarno bermimpi seakan- akan dia menjadi Ir. Soekarno yang akan dibawa ke Rengasdengklok oleh Wikana. Kejadian tersebut membuat Soemarno merenung kemudian ketika di atas panggung Soemarno memilih untuk membacakan rancangan anggaran acara malam tujuh belasan yang jauh dari kenyataan milik Pak Lurah di depan masyarakat yang hadir.

⁵ Pos Indonesia, 2016,” *Pengumuman Pemenang Moviestival 2016 – Ajang Kreasi Anak Bangsa*”, <http://www.posindonesia.co.id/index.php/tag/moviestival-festival-film-pendek/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

⁶ BPK, 2017,” *BPK Umumkan Karya Film Terbaik Bertema Kawal Harta Negara*”, <http://www.bpk.go.id/news/bpk-umumkan-karya-film-terbaik-bertema-kawal-harta-negara>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Menurut cerita yang dikisahkan dalam film “Ir. Soemarno” menunjukkan bagaimana sebagai seorang pemuda harus mempunyai sifat *shiddiq* yang artinya benar, tidak hanya perkataannya saja tapi juga perbuatannya serta apa yang disampaikan. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA) dimana peneliti mencari subjek yang berkaitan dengan keadaan seperti yang digambarkan di dalam film dengan latar belakang yang hampir sama dengan tokoh “Soemarno” dalam film “Ir. Soemarno”, yaitu pemuda yang pernah bahkan sering menjadi panitia dalam acara kemasyarakatan tingkat Desa maupun Dusun dan kegiatan yang dibiayai oleh pemerintah Desa.

Kasus yang digambarkan di dalam film “Ir. Soemarno” juga hampir serupa dengan kasus yang pernah terjadi di Karang Taruna Desa Margodadi. Pada kepengurusan sebelumnya yaitu pada tahun 2016 pernah terjadi kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh ketua Karang Taruna yang menjabat pada waktu itu. Kasus tersebut terjadi saat Karang Taruna Margodadi melaksanakan kegiatan dan menjadi panitia pengurus Pekan Olahraga Desa (PORDES) pada tahun 2016.

Subjek diharapkan lebih mendalami makna dan nilai yang disampaikan dalam film karena apa yang diceritakan di dalam film menggambarkan suasana seperti kehidupan bermasyarakat dan kasus yang pernah terjadi di Margodadi, agar kasus penyelewengan dana Desa tidak terjadi lagi di masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA) adalah perwakilan dari Karang Taruna Unit atau Karang Taruna dari setiap Dusun di Desa Margodadi yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat di Dusunnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MENONTON FILM IR. SOEMARNO TERHADAP SIKAP *SHIDDIQ* ANGGOTA KARANG TARUNA DESA MARGODADI**“. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pesan terhadap para anggota Karang Taruna agar dapat mempunyai sifat *Shiddiq*, sehingga pesan positif dari film juga diharapkan dapat disampaikan kepada Karang Taruna dan masyarakat di dusun-dusun, karena mereka adalah *agent of change* yang akan menjadi generasi penerus dan membangun Desa menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas menonton film “Ir. Soemarno” anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA)?
2. Bagaimana sikap *Shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA)?
3. Bagaimana pengaruh menonton film “Ir. Soemarno” terhadap sikap *Shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton film “Ir. Soemarno” anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA)?
2. Untuk mengetahui sikap *Shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA)
3. Untuk mengetahui pengaruh menonton Film “Ir. Soemarno” terhadap sikap *Shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh menonton tayangan film bagi audiens dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bagaimana pengaruh menonton film “Ir. Soemarno” terhadap sikap *Shiddiq* di dalam masyarakat.
- b. Memberikan inspirasi kepada para pengajar agar menggunakan media yang lebih menarik agar pesan lebih dapat dipahami dan diterima dengan
- c. Memotivasi para membuat film atau *movie maker* agar dapat membuat sebuah film yang dapat memberikan pesan yang baik bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti menggunakan media audio visual sebagai subjek penelitiannya, hal tersebut disebabkan karena dengan melihat dan mendengar akan sangat efektif bagi audiens untuk menerima pesan. Oleh karena itu, film menjadi salah satu media yang efektif digunakan dalam berdakwah. Media ini lebih komprehensif dalam menyajikan makna pesan dalam sebuah gambar dan audio yang memperlihatkan suasana tempat atau kejadian yang sedang berlangsung. Sehingga membuat penonton merasakan film seolah menjadi cerminan kehidupan sosialnya.

Penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini antara lain yang pertama adalah skripsi berjudul “Pengaruh Menonton film “Mama Cake” terhadap Perilaku Tanggung Jawab Mengemban Amanah Siswa SMAN 2 Purworejo” Skripsi karya Khoirunnisa Alva Siswi mahasiswi KPI UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa SOR (Stimulus Organisme Respon) dan Jarum Hipodermik. Hasilnya terdapat pengaruh menonton film “Mama Cake” terhadap perilaku tanggung jawab mengemban amanah siswa SMA N 2 Purworejo dan pengaruh film tersebut diterima melalui proses perhatian, pengertian, dan penerimaan.⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada teorinya, namun hanya teori Komunikasi Massa Jarum Hipodermik saja. Bedanya dengan penelitian ini adalah tidak

⁷ Khoirunnisa Alva Siwi, *Pengaruh Menonton Film “Mama Cake” terhadap Sikap Tanggung Jawab Mengemban Amanah Siswa SMA N 2 Purworejo*, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

menggunakan teori komunikasi massa SOR (Stimulus Organisme Respon) objek yang diteliti adalah siswa SMA yang dengan umur rata- rata dan pendidikan yang sama, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah anggota Karang Taruna yang terdiri dari berbagai umur dan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda- beda.

Penelitian yang kedua penelitian dari Salma Aulia Unisa' Mahasiswi KPI 2014 yang berjudul "Pengaruh Menonton Film "Cahaya Cinta Pesantren terhadap minat belajar Pelajar MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teori Jarum Hipodermik yang menyatakan bahwa media massa dalam hal ini merupakan gambaran dari jarum yang menyuntik massa yang pasif.⁸

Jarum Hipodermik mempunyai pengaruh yang kuat dan juga mengasumsikan bahwa para pengelola media dianggap sebagai orang yang lebih pintar daripada penonton. Akibatnya penonton bisa dikelabui sedemikian rupa dari apa yang disiarkannya, bahwa media mempunyai dugaan, penonton dapat ditundukkan sedemikian rupa atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media.

Persamaan dengan penelitian ini meneliti tentang pengaruh menonton film dan menggunakan Teori Jarum Hipodermik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey sedangkan pada penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen.

⁸ Salma Aulia Unisa, Pengaruh Menonton Film "Cahaya Cinta Pesantren terhadap Minat Belajar Pelajar MAN 2 Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Penelitian yang ketiga adalah penelitian oleh Moch. Ali Sobirin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2007 berjudul “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Sifat *Shiddiq* sebagai Wujud Akhlaq Terpuji di SD Qurrota A’yun Babadan Yogyakarta” pada tahun 2012.⁹

Persamaan dengan penelitian tersebut terdapat kandungan nilai *shiddiq* pada penelitiannya. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Dapat juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang serupa selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Remaja Karang Taruna Permadi 25 di Desa Jaban Sinduharjo Ngaglik Sleman” oleh Dimas Yunanda Nanang Frediawan Mahasiswa jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2013. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu data- data hasil

⁹ Moch. Ali Sobirin, Supaya Penanaman Nilai-nilai Sifat Shiddiq sebagai Wujud Akhlak Terpuji di SD Qurrota A’yun Babadan Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

bersumber dari lapangan dengan sifat penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti.¹⁰

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan subjek penelitian kelompok masyarakat yaitu karang taruna khususnya pengurus dan anggota yang memenuhi kriteria tertentu. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif.

F. Kerangka Teori

1. Teori Jarum Hipodermik

Teori komunikasi massa yang akan digunakan sebagai landasan teori adalah Teori Jarum Hipodermik atau bisa disebut dengan model jarum suntik mengatakan bahwa media massa mempunyai pengaruh langsung terhadap audiens, sementara audiens tidak berdaya menghadapi pengaruh tersebut. Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan (audiens).

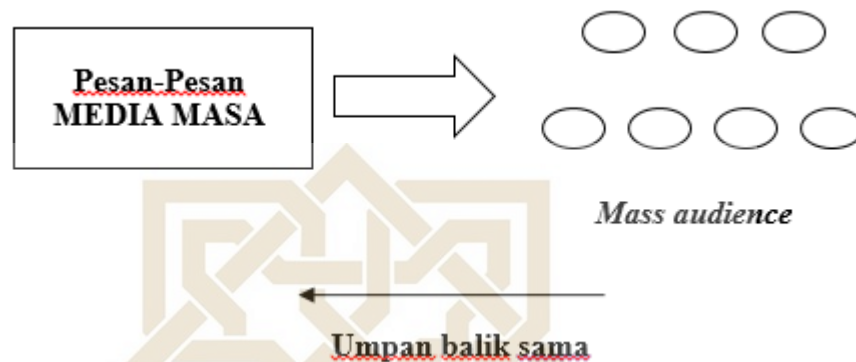
Pada dasarnya teori ini merupakan aliran satu tahap (*one step flow*) karena dari media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audiens*. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang

¹⁰ Dimas Yunanda Nanang, *Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Remaja Karang Taruna Permadi 25 di Desa Jaban Sinduarjo Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

sangat kuat atas *mass audiens*. Teori jarum hipodermik juga diibaratkan dengan teori peluru yang memandang pesan-pesan media bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru. Media massa dipandang sebagai jarum suntik raksasa yang mampu merobohkan *mass audiens* yang pasif dan tidak berdaya. Elihu Katz dalam bukunya “*The Diffusion of New Ideas and Practices*” menunjukkan bahwa aspek-aspek yang menarik dalam teori ini adalah:

- a. Media massa memiliki kekuatan yang sangat luar biasa, sanggup menginjeksikan secara mendalam ide-ide ke dalam benak orang yang tidak berdaya.
- b. *Mass audience* dianggap seperti atom-atom yang terpisah satu sama lain, tidak saling berhubungan dan hanya berhubungan dengan media massa. Kalau individu-individu dalam *mass audiens* berpendapat sama tentang suatu persoalan, hal ini bukan karena mereka berhubungan atau berkomunikasi satu dengan yang lain, melainkan karena mereka pesan-pesan yang sama dari suatu media.

Gambar 1
Teori Jarum Hipodermik



Model jarum hipodermik juga berfungsi menunjukkan kekuatan media massa untuk mengarahkan dan membentuk perilaku khalayak. Dalam teori ini Dervin mengatakan bahwa khalayak dianggap sebagai kepala kosong yang siap untuk menampung seluruh pesan komunikasi yang dicurahkan kepadanya¹¹. Dalam penelitian ini teori jarum hipodermik digunakan untuk menunjukkan kekuatan media massa mengarahkan dan membentuk sikap audiens.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Film ditemukan dari hasil perkembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.¹² Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa audio-visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada piringan video atau kaset video yang melalui proses

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm 202

¹² Elvinaro Ardianto dan Lukiata Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 134

kiniawi dan dapat ditayangkan dengan sistem elektronik. Film merupakan suatu saran komunikasi yang mengaktualisasikan suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu oleh khalayak seakan-akan sedang mengalami apa yang dibawakan film secara nyata.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Dalam berbagai penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat selalu dipahami secara *linier*, artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan yang disampaikan tanpa berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap pendapat ini didasarkan argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film merekam segala realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.¹³

Film menurut durasinya dibagi menjadi 2, yaitu film cerita pendek atau sering disebut film pendek dan film cerita panjang atau sering disebut film layar lebar. Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya berdurasi kurang dari 60 menit, sedangkan film cerita panjang adalah film yang diputar di bioskop dan berdurasi lebih dari 60 menit. Pada penelitian ini mengangkat film pendek karena di dalam film pendek lebih

¹³ Alex Sobur, *Simiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Sodakarya, 2006), hlm 126

singkat dalam durasinya namun nilai dan pesan moral tetap dapat tersampaikan.

Film dapat dianggap sebagai media pendidikan yang baik dan media visual yang memiliki nilai hiburan, artistik dan komunikasi. Suatu film memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media massa yang lain. Dalam produksinya, film semata-mata tidak untuk dirinya sendiri melainkan film mempunyai efek untuk masyarakat yang dapat digunakan sebagai mediator realitas.

b. Pesan dalam Film

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media *tabligh* (dakwah), yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Film dapat menjadi media yang sangat efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada audiens secara halus dan menyentuh hati tanpa merasa digurui. Hal ini senada dengan ajara Allah SWT bahwa untuk mengomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qoulun syadidan*, yaitu pesan dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.¹⁴

¹⁴ Aep Kusnawan, “Komunikasi dan Penyiaran Islam”, hlm 95

Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton juga bukan hanya memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film itu akan membentuk karakter audiens.¹⁵

3. Intensitas Menonton

a. Pengertian Menonton

Menonton adalah salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu.¹⁶ Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkatan perhatian tertentu. Sardji menjabarkan bahwa menonton adalah suatu proses yang disadari atau tidak disadari dimana penonton diletakkan pada alam yang samar yang dihadapkan pada tumpuan cahaya dan membantu menghasilkan ilusi di atas layar yang akan menimbulkan emosi, pikiran, dan perhatian manusia yang dipengaruhi tayangan-tayangan yang ditonton.

¹⁵*Ibid.* hlm 93

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1068
Pustaka

Menurut Bandura, perilaku menonton, mengamati, dan melihat merupakan salah satu proses belajar yang menggunakan gambaran kognitif dan tindakan. Proses belajar dari mengamati ini mempunyai empat tahapan yaitu perhatian, mengingat, reproduksi gerak, dan motivasi.¹⁷

b. Aspek Intensitas Menonton

Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau perilaku seseorang pada objek tertentu. Azjen membagi intensitas menonton menjadi empat aspek yaitu :¹⁸

1) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton.

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang kemudian stimulus tersebut itu direspon, dan responnya berupa tersiratnya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud.

Perhatian dalam menonton sebuah tayangan berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan yang disajikan.

¹⁷ Afnia Rosa Zuhurfia, *Pengaruh Menonton Drama Komedi terhadap Emosi Positif pada Mahasiswa yang sedang Menepuh Skripsi*, Jurnal, 2013, hlm 4

¹⁸ Budi Setiawan, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMPN 4 Batang* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, 2005), hlm. 26-27

2) Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan yang disajikan.

Penghayatan yang dapat berupa pemahaman dan penyerapan akan suatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan. Dalam menonton sebuah tayangan penghayatannya meliputi pemahaman dan penyerapan akan tayangan-tayangan tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

3) Durasi atau kualitas kedalaman menonton.

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku atau kegiatan yang menjadi target. Durasi dalam menonton tayangan film berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang akan dibutuhkan untuk menonton tayangan dalam sebuah film.

4) Frekuensi atau tingkat keseringan.

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku menjadi target. Menonton film biasanya hanya berlangsung sekali. Namun saat terkesan dengan film tersebut orang biasanya akan menontonnya lagi saat waktu luang untuk mengisi hiburan. Namun semua itu tergantung individu yang bersangkutan.

Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 3 aspek intensitas menonton, yaitu aspek perhatian, penghayatan dan durasi, tidak menggunakan aspek frekuensi atau tingkat keseringan karena dalam penelitian ini menggunakan film pendek sebagai objek penelitian dan untuk penelitian ini penayangan film hanya dilaksanakan satu kali saja.

4. Pengertian Sikap “*Shiddiq*”

a. Pengertian Sikap

Fisbein mengemukakan bahwa sikap adalah *predisposisi* emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap tidak identik dengan merespon dalam bentuk perilaku, sikap tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik itu berupa orang, peristiwa, ataupun situasi¹⁹.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tertentu²⁰. Sikap bukan perilaku, akan tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004), hlm 141

²⁰ Ma'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, hlm 12

terhadap objek. Sikap dapat menentukan seseorang untuk pro dan kontra terhadap sesuatu.

Sikap mengandung aspek evaluatif, artinya sikap mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap timbul dari pengalaman. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat diperteguh atau diubah. Faktor-faktor penting dalam pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, dan tayangan media massa²¹.

b. Komponen Pembentukan Sikap

Menurut Saifuddin Azwar ada tiga komponen pembentukan sikap²² :

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif yaitu kepercayaan seseorang terhadap suatu objek mengenai apa yang benar bagi objek sikap. Terbentuk dari pengetahuan dan informasi yang pernah di dapat sehingga selanjutnya diproses untuk menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak.

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004), hlm 29

²²Ibid, hlm. 24.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjek seseorang terhadap suatu objek sikap. Emosional dapat dikatakan sebagai bentuk perasaan seseorang terhadap objek sikap.

3) Komponen Konatif

Komponen Konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

5. Proses Pembentukan Sikap

Sikap tidak terjadi begitu saja dan sikap tidak dibawa sejak lahir. Namun Pembentukan sikap berlangsung dalam interaksi dan lingkungan. Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara. Menurut Slamet Proses pembentukan sikap melalui empat proses yaitu²³:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula disengaja terhadap suatu model.
- c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi sementara karena pengaruh yang

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 199.

datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

- d. Melalui identifikasi, artinya seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi atau badan tertentu didasari satu keterikatan emosional. Sifatnya meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai. Identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, peserta didik dengan guru, antara anggota kelompok yang satu dengan anggota lainnya, dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan.

6. Pengukuran Sikap

Alat pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala sikap. Model skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.²⁴

Skala Likert dapat dianalisis dengan beberapa cara. Cara yang paling sederhana untuk menggambarkan pendapat ialah dengan menyediakan sejumlah

²⁴Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Kuesioner dan Analisis Data, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 43.

alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.²⁵ Setiap pernyataan yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif ataupun sebaliknya.²⁶

7. Pengertian “*Shiddiq*”

Shiddiq(ash-sidqu) artinya benar atau jujur, lawan kata dari dusta bohong (*al-kazib*). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar, baik lahir maupun batin.²⁷ Benar hati dinamakan (*shidq al-qolb*), benar perkataan (*shidq al hadist*), dan benar perbuatan (*shidq al-amal*). Dalam bukunya Yunahar Ilyas mencoba untuk menguraikan bentuk-bentuk *shiddiq*, ada minimal lima macam bentuk *shiddiq*, yaitu:²⁸

a. Benar perkataan (*Shidq al-hadits*)

Dalam keadaan apapun seorang muslim akan selalu berkata yang benar. Baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, memerintah ataupun lainnya. Orang yang selalu berkata benar akan dikasihi Allah dan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta maka masyarakat tidak akan mempercayainya, karena bohong adalah salah satu sifat orang yang munafik.

²⁵Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 196.

²⁶Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Kuesioner dan Analisis Data*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 43.

²⁷ Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlaq*”, (Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset), hal 81

²⁸ Ibid, *Kuliah Akhlaq*, hal 82-85

b. Benar pergaulan (*Shidq al-muamalah*)

Seorang muslim akan selalu bermuamalah dengan benar, tidak menipu tidak khianat dan tidak memalsu. Orang yang *shiddiq* dalam muamalah jauh dari sifat sombong dan ria'. Ia melakukan sesuatu karena Allah bukan karena manusia, dan meninggalkan larangan juga karena Allah SWT. Dia akan selalu berperilaku benar terhadap siapapun, tanpa memandang kekayaan, kekuasaan atau status lainnya.

c. Benar kemauan (*Shidq al-'azam*)

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar, maka dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu tidak terpengaruh suara kiri-kanan yang mendukung atau mencelanya.

d. Benar janji (*Shidq al-awa'ad*)

Seorang muslim apabila berjanji maka ia mengucapkan kalimat InsyaAllah, dan ia akan menepati janjinya sekalipun dengan musuh atau anak kecil.

e. Benar kenyataan (*Shidq al-haq*)

Seorang muslim akan menampilkan dirinya seperti apa yang sebenarnya. Dia tidak akan menipu kenyataan, tidak memalsu, tidak mencari nama, dan tidak pula mengada-ada.

Banyaknya persoalan yang terjadi di negara kita ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran. Bahkan dapat dikatakan bahwa kejujuran termasuk salah satu sendi-sendi kehidupan.²⁹ Sebagai contoh yang sering terjadi pejabat yang tidak jujur menyebabkan ia berbuat korupsi, dan lain-lain.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap *shiddiq* adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai dalam hal ini adalah menghadapi nilai *Shiddiq(ash-sidqu)* yang artinya kebenaran atau kejujuran.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu Hipotesis Kerja (H^a) yang berarti Hipotesis alternatif atau kerja, Hipotesis Nol (H^0) yang berarti Hipotesis statistik atau nol.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H^a : Menonton film “Ir. Soemarno” berpengaruh positif terhadap sikap *shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA).

H^0 : Menonton film “Ir. Soemarno” tidak berpengaruh terhadap sikap *shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA).

²⁹ Nurya Isna Aunillah, “Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah”, (Jakarta: Laksana), hal, 7

H. Variabel Penelitian

Pengaruh menonton film “Ir. Soemarno” terhadap sikap *shiddiq* mengacu pada perhatian dan keseriusan menonton film tersebut. Hal yang disukai dan tidak disukai dalam film tersebut, keseriusan dalam menonton film tersebut, serta perhatian pada cerita film dan perilaku atas kejadian yang terjadi dalam film.

Sikap *shiddiq* mengacu pada munculnya perhatian khusus pada tokoh Soemarno yang menyadari bahwa pentingnya arti kemerdekaan dan sebagai seorang pemuda harus memiliki sifat *shiddiq* karena sebagai generasi penerus bangsa harus berbuat, mengatakan, dan menyampaikan kebenaran.

1. Variabel Independent

Variabel Independent atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah menonton film “Ir. Soemarno”.

2. Variabel Dependent

Variabel Dependent atau terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah sikap *shiddiq*.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang garis besar dari skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum Karang Taruna Margodadi dan film “Ir. Soemarno.”

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data yang telah diperoleh dari responden.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah ditulis pada bagian awal penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisa dan pembahasan, penelitian berjudul “Pengaruh Menonton Film Ir. Soemarno terhadap Sikap *Shiddiq* Anggota Karang Taruna Desa Margodadi” dihasilkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas menonton film “Ir. Soemarno” pada anggota Karang Taruna Desa Margodadi memiliki prosentase keseluruhan sebesar 54,5%. Artinya film mampu menarik perhatian dari responden. Intensitas menonton masuk dalam kategori tinggi dikarenakan saat diberi perlakuan, responden dikumpulkan dalam suatu ruang dengan situasi yang tenang sehingga responden lebih fokus dan konsentrasi saat menonton film.
2. Berdasarkan data yang di dapat dari hasil *pretest* diperoleh frekuensi sikap *shiddiq* sama antara kategori tinggi dan rendah, yaitu masing-masing sebesar 50%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa menonton film “Ir. Soemarno” prosentase pada *posttest* meningkat menjadi 63,6% untuk kategori tinggi dan 36,4 untuk kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa pemutaran film efektif dan dapat diterima sehingga menimbulkan pemahaman dan mendorong respons berupa perubahan sikap.
3. Data yang diperoleh, nilai -t hitung < -t tabel. Dengan t tabel untuk df 2 hasilnya adalah -2,07961 sehingga $-17,291 < -2,07961$. Hal tersebut diperkuat

dengan nilai signifikansi yang diperoleh, yakni $0,000 < 0,05$, terdapat juga kenaikan dari selisih nilai mean sebesar 20,14 dari rata-rata awal sebesar 43,00 kemudian mengalami kenaikan menjadi 63,14. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Menonton film “Ir. Soemarno” berpengaruh positif terhadap sikap *shiddiq* anggota Karang Taruna Desa Margodadi (KAMMA).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Untuk anggota Karang Taruna Desa Margodadi diharapkan dapat mengambil pelajaran dan pesan dari film “Ir. Soemarno” serta menerapkan pelajaran baik yang diperoleh dari tayangan film “Ir. Soemarno” agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat dalam kehidupan sosial.
2. Untuk UKM JCM Kineklub dan seluruh sineas atau pembuat film khususnya industri perfilman di Indonesia diharapkan agar mampu menghasilkan film-film berkualitas yang memberikan pengaruh positif bagi penontonnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang lebih bervariasi dan metode penelitian yang lebih matang. Mengangkat sisi lain dari tayangan yang mengandung nilai dakwah Islam selain menonton dan sikap *shiddiq*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aan, M.S., 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar. hlm 108.
- Ali, M. dan Mohammad A., 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Askara. hlm 29.
- Ardianto, E. dan Lukiata K.E., 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hlm 134.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktikum Edisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm.146.
- Aunillah, N.I., *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana. hlm 7.
- Darmawan, D., 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.180.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1068.
- Effendy, O.U., 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. hlm. 207.
- Faisal, S., 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm. 196.
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. hlm. 141
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 156.
- Ilyas, Y., *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.hal 81.
- Karlinah, Siti, dkk., 1999. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kountur, R., 2007. *Metode Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis..* Jakarta: PPM. hlm.159.
- Kusnawan, A., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. hlm 95.

Ma'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, hlm 12.

Muhtadi, A.S. dan Sri H., 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press. hlm. 95.

Rakhmat, J., 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm 188.

Sarwono, J., 2009. *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi. hlm. 134.

Singarimbun, M. dan Sofian E., 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. hlm. 33.

Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. hlm. 199.

Sobur, A., 2006. *Simiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Sodakarya. hlm 126.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. hlm 80.

Sumanto, 2014. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: CAPS. hlm. 69.

Supriyanto, A.S. dan Vivin M., 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Kuesioner dan Analisis Data*. Malang: UIN Maliki Press. hlm. 43.

Taniredja, T. dan Hidayati M., 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. hlm.42.

Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2014.

Data yang diperoleh peneliti dari dokumen UKM JCM Kineklub.

Website:

BPK, 2017. *BPK Umumkan Karya Film Terbaik Bertema Kawal Harta Negara*. <http://www.bpk.go.id/news/bpk-umumkan-karya-film-terbaik-bertema-kawal-harta-negara>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

BSMF, 2016. *Nominasi & Pemenang BSMF 2016*. <https://bsmf2016.wordpress.com/contact/>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Pos Indonesia, 2016. *Pengumuman Pemenang Moviestival 2016 – Ajang Kreasi Anak Bangsa*. <http://www.posindonesia.co.id/index.php/tag/moviestival-festival-film-pendek/>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

Skripsi dan Jurnal:

Setiawan, B., 2005. *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMPN 4 Batang*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. hlm. 26-27.

Zuhrufia, A.R., 2013. Pengaruh Menonton Drama Komedi terhadap Emosi Positif pada Mahasiswa yang sedang Menepuh Skripsi. *Jurnal*. hlm 4.

Khoirunnisa Alva Siwi, *Pengaruh Menonton Film “Mama Cake” terhadap Sikap Tanggung Jawab Mengemban Amanah Siswa SMA N 2 Purworejo*, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Salma Aulia Unisa, *Pengaruh Menonton Film “Cahaya Cinta Pesantren terhadap Minat Belajar Pelajar MAN 2 Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Moch. Ali Sobirin, *Supaya Penanaman Nilai-nilai Sifat Shiddiq sebagai Wujud Akhlak Terpuji di SD Qurrota A’yun Babadan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Dimas Yunanda Nanang, *Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Enterpreneurship Remaja Karang Taruna Permadi 25 di Desa Jaban Sinduarjo Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Wawancara

Wawancara dengan Ketua KAMMA Andre Firmansyah dan Bendahara KAMMA Renny Aprilya tanggal 16 September 2019.

Wawancara dengan Sekertaris Desa Kelurahan Margodadi Nuril Hidayati S.Si. tanggal 15 Juni 2020.